

BA B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2021 sebanyak 50% perempuan di seluruh dunia melaporkan gejala keputihan terasa gatal pada *vulva* dan cairan keputihan berwarna kekuningan disertai nanah, WHO menemukan 90% kasus keputihan yang dialami disebabkan oleh infeksi *Candidiasis Vulvovaginal*. WHO memperkirakan kasus keputihan ini akan muncul gejala lain di setiap tahunnya berupa cairan berwarna putih susu, kekuningan, dan kehijauan, terasa panas dan perih ⁽⁴⁾

Banyak sekali faktor penyebab keputihan, misalnya jamur, bakteri, virus, dan parasit bisa muncul karena remaja kurang menjaga kebersihan dan kurangnya pengetahuan remaja terkait pencegahan dan cara merawat kebersihan organ reproduksi juga menjadi penyebab keputihan, misalnya tidak tahu cara membasuh vagina yang benar setelah buang air kecil dan besar dapat menyebabkan *patogen* mengkontaminasi *vulva*⁽¹⁾

Keputihan merupakan salah satu masalah yang sejak lama menjadi persoalan bagi kaum wanita, meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataannya keputihan adalah penyakit yang tak mudah di sembuhkan ⁽²⁾

Keputihan biasanya terjadi menjelang saat menstruasi. Keputihan masih dalam batas normal selama berwarna bening atau jernih, selama tidak berbau, tidak terasa gatal dan dalam jumlah yang tidak berlebihan. Bila cairan berubah

menjadi warna kekuningan, berbau dan disertai gatal maka telah menjadi keputihan yang tidak normal⁽¹⁾

Jika keputihan pada saat remaja dibiarkan maka akan menimbulkan penyakit yang serius karena keputihan dapat beresiko terjadi penyakit seperti infeksi *vulvovaginitis*, *gonore*, *klamidia*, *sifilis*, kanker vagina, dan kanker serviks⁽³⁾

Wanita Indonesia memiliki peluang mengalami keputihan sangat besar, yaitu sekitar 75%. Hal ini dikarenakan suhu di Indonesia yang lembab sehingga mudah terinfeksi jamur (*Candida Albicans*), parasit (Cacing Kremi) atau bakteri (*Trichomonas Vaginalis*)⁽⁵⁾

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI, 2019)⁽⁶⁾. Remaja putri rentan mengalami keputihan dikarenakan perilaku remaja putri dalam menjaga *hygiene* yang masih buruk, yaitu 63%, penyebabnya karena kurang pengetahuan dan informasi tentang *hygiene* organ genitalia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS 2018) di Sumatera Utara bahwa jumlah remaja putri sebanyak 75% mengalami keputihan dan di Kota Medan sendiri terdapat 45% diantaranya pernah mengalami keputihan⁽⁷⁾

Kurangnya informasi dan pengetahuan yang dimiliki remaja putri mengenai kebersihan sistem reproduksi, mengakibatkan timbulnya berbagai macam masalah kesehatan yang berhubungan dengan alat reproduksi seperti munculnya keputihan⁽⁸⁾. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2020, Dari populasi perempuan berusia 15-

24 tahun, Sekitar 33,4% remaja perempuan memiliki perilaku seksual beresiko menyebabkan keputihan⁽⁹⁾

Menjaga kesehatan reproduksi adalah hal yang sangat penting terutama bagi para remaja putri. Kesehatan reproduksi dapat dilakukan dengan cara menjaga dan memelihara kesehatan vagina (*vulva*) agar terhindar dari keputihan. Pengetahuan dan keterampilan *vulva hygiene* merupakan salah satu upaya untuk mencegah infeksi, kerusakan kulit, meninggalkan kenyamanan serta mempertahankan kebersihan diri.

Berdasarkan hasil penelitian Febriyanti (2018) tentang “Pengetahuan *Vulva Hygiene* dan Kejadian Keputihan pada Remaja Putri di Kecamatan Gading Rejo di Lampung”. Ditemukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* dengan Kejadian Keputihan pada remaja putri, dari 251 responden terdapat 152 siswi (60,56%) memiliki pengetahuan yang baik tentang *vulva hygiene*, sementara 99 responden (39,44%) memiliki pengetahuan yang kurang baik, 161 siswi (35,9%) tidak mengalami keputihan dan 90 responden (22,8%) mengalami keputihan⁽¹⁰⁾

Pengetahuan tentang *vulva hygiene* memiliki peranan yang sangat besar dalam pencegahan keputihan. Informasi dan pengetahuan tentang *vulva hygiene* sangat penting yang harus diajarkan kepada remaja mengenal faktor pemicu keputihan serta cara pencegahannya⁽¹⁰⁾

Menurut Aldriana dkk (2018) mengenai gambaran pengetahuan remaja putri tentang keputihan di Pesantren Hasanatul Barokah Kecamatan

Tambusai, bahwa setelah dilakukan intervensi dari 48 responden diperoleh pengetahuan kurang sebanyak 74,9% ⁽¹¹⁾

Menurut indarista (2019), tentang pengetahuan mengenai keputihan pada remaja putri di SMA Negeri 4 Medan sebanyak 138 sampel. Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa responden yang mengetahui keputihan pengetahuannya baik berjumlah 22 orang (15,9%), pengetahuan cukup 73 orang (52,9%) dan pengetahuan kurang 43 orang (31,2%). Keadaan ini menjelaskan bahwa masih ada remaja putri yang tidak mengetahui keputihan.

⁽¹²⁾

Berdasarkan *survey* pendahuluan yang dilakukan, hampir keseluruhan remaja putri di Masjid Nurul Huda tidak mengerti tentang cara menjaga Kebersihan Organ Reproduksi. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Pengetahuan *Vulva Hygiene* pada Remaja Putri di Masjid Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran tingkat pengetahuan *vulva hygiene* pada Remaja Putri di Masjid Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang Tahun 2023.

C. Tujuan

C.1 Tujuan Umum

Mengetahui “ Bagaimanakah gambaran pengetahuan *vulva hygiene* pada Remaja Putri di Masjid Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang Tahun 2023”.

C.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui karakteristik usia remaja di Masjid Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan remaja tentang *vulva hygiene* di Masjid Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja tentang *vulva hygiene* di Masjid Nurul Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang.

D. Manfaat Penelitian

D.1 Bagi Instansi

Sebagai salah satu sumber informasi bagi lembaga pendidikan khususnya Sekolah Menengah di Kecamatan Secanggang dan sebagai bahan promosi dalam pencegahan keputihan dengan melakukan *vulva hygiene* yang dapat dilakukan di sekolah.

D.2 Bagi Responden

Dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan remaja terhadap *vulva hygiene* dengan kejadian keputihan dan dapat diterapkan, serta menjadi salah satu alternatif dalam proses pembelajaran agar remaja putri lebih mengetahui tentang *vulva hygiene*.

D.3 Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dan pengaplikasian teori yang sudah didapatkan selama masa perkuliahan serta mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tentang pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja putri.

E. Keaslian Penelitian

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Syifa Salsabila Fadlurrahman

Judul : Gambaran Pengetahuan Vulva Hygiene dengan Kejadian
Keputihan pada Remaja Masjid Putri di Desa Purwosari
Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat

Dengan ini saya menyatakan bahwa hasil penelitian ini adalah hasil karya saya sendiri dan benar-benar asli. Apabila di kemudian hari ternyata penelitian ini merupakan hasil penjiplakan karya orang lain, saya siap bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi. Jika ada kesamaan judul atau ada kaitannya dengan penelitian saya, maka tempat dan tahun penelitiannya berbeda. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian saya sebagai berikut:

1. Karakteristik pada Remaja Putri di Desa Purwosari Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2023
2. Lokasi penelitian, pada penelitian ini dilakukan di Desa Purwosari Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat 2023
3. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang *Vulva Hygiene* di Masjid Nuru l Huda Desa Purwosari Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat Tahun 2023

Penulis,

Syifa Salsabila Fadlurrahman